

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO ANIMASI DI SDN 099 MASAMBA

Fitrah Nadhifah¹, Hisbullah², Nurul Khairani Abduh³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palopo

e-mail:¹ fitrahnadhifah093@gmail.com ; ²hisbullah@iainpalo.ac.id;

³nurulkhairaniabduh@iainpalo.ac.id

Abstract

Animated video-based learning media in Indonesian language learning at SDN 099 Masamba aims to find out how learning is implemented through the application of animated video media in the learning process, to find out whether students' critical thinking abilities increase after using animated video media in the learning process. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of the research showed that there was an increase in the implementation of learning using animated video-based learning media in cycle I which received a good category score, in cycle II it increased to a very good category. Student activities through animated video-based learning media in learning Indonesian in cycle I received a good category, in cycle II it increased to a very good category. Students' thinking abilities in Indonesian language subjects through animated video-based learning media at SDN 099 Masamba in cycle I received an average score of 71 with a completion percentage of 56%, and in cycle II it increased with an average score of 81% and a completion percentage of 93%. So it can be concluded that through animated video-based learning media it can improve students' critical thinking skills in learning Indonesian in class IV SDN 099 Masamba.

Keywords: Animation Video; Critical Thinking; Indonesian.

Abstrak

Media pembelajaran berbasis video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 099 Masamba bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan media video animasi dalam proses pembelajaran, mengetahui apakah kemampuan berpikir kritis siswa meningkat setelah diterapkan media video animasi dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi pada siklus I mendapat nilai kategori baik, pada siklus II meningkat kategori amat baik. Aktivitas siswa melalui media pembelajaran berbasis video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I mendapat kategori baik, pada siklus II meningkat dengan kategori amat baik. Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media pembelajaran berbasis video animasi di SDN 099 Masamba pada siklus I mendapat nilai rata-rata 71 dengan persentase ketuntasan 56%, dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 81% dan persentase ketuntasan 93%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui media pembelajaran berbasis video animasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 099 Masamba.

Kata Kunci: Video Animasi; Berpikir Kritis; Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: siswa, kurikulum,

tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan yang baik berdasarkan informasi yang diperoleh.

Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan yang penting karena kedua keterampilan ini tidak hanya berpengaruh pada keberhasilan akademis, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Kurikulum pendidikan harus menjadikan berpikir kritis menjadi fokus utama. Pada kurikulum merdeka belajar telah ditetapkan bahwa kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa untuk dapat berhasil di dunia yang semakin kompleks dan dinamis adalah berpikir kritis untuk menjadi alat bagi peserta didik untuk berkembang. Selain itu, penggunaan teknologi dan sumber daya lainnya dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Teknologi telah menjadi sarana dalam era digital saat ini, yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah media pembelajaran berbasis animasi. Animasi telah menjadi pusat perhatian bagi guru dan pendidik dalam konteks pendidikan modern yang ingin memanfaatkannya sebagai media pembelajaran yang efektif. Guru dan pendidik tertarik untuk menjelajahi potensi animasi dalam meningkatkan Multiple Modalities Theory motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Fakta literatur juga menjadi landasan untuk merinci dan memahami dampak penerapan media pembelajaran video animasi dalam konteks penelitian ini. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti potensi positif media animasi dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan siswa, (Hisbullah & Firman, 2019) literatur juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video animasi, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, memperkuat retensi informasi serta mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian terdahulu juga menekankan pentingnya video animasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pendidikan dasar, yang sejalan dengan fokus penelitian ini di SDN 099 Masamba. Penggunaan media pembelajaran video animasi tidak

hanya melibatkan siswa secara visual, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang multisensori, meningkatkan daya tangkap informasi dan mengoptimalkan potensi siswa dalam pemahaman materi (Rochmania & A Restian, 2022; NS Desi, 2022; Lismawati, 2023). Dengan merangkul temuan-temuan ini, penelitian ini tidak hanya menciptakan kontribusi terhadap literatur pendidikan, tetapi juga mengaitkan temuan dengan konteks di SDN 099 Masamba, membentuk dasar penting untuk pengembangan praktik pembelajaran yang berkelanjutan dan kontekstual.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan media video animasi dalam proses pembelajaran dan apakah terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan media video animasi di kelas IV SDN 099 Masamba. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas media animasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV, tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, penelitian ini juga bermaksud mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses penerapan, sehingga dapat memberikan rekomendasi praktis untuk penggunaan media pembelajaran video animasi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 099 Masamba. Dengan merinci tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang potensi media pembelajaran, khususnya video animasi, dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat dasar.

Beberapa teori pendidikan relevan dapat diidentifikasi untuk mendukung pemahaman dan interpretasi terhadap pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satunya adalah Teori Konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses konstruksi pengetahuan oleh siswa melalui interaksi aktif dengan informasi. Dengan memanfaatkan media pembelajaran video animasi, konsep abstrak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diilustrasikan dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Animasi dapat membantu siswa membangun representasi mental yang lebih kuat dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata, memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih mendalam.

Selain itu, Teori Kognitif adalah kerangka kerja teoretis lain yang relevan dengan penelitian ini. Teori ini menyoroti peran aktif siswa dalam pengolahan informasi, dan bagaimana penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi proses kognitif mereka. Dengan menyajikan informasi melalui media video animasi, siswa dapat mengalami stimulus visual yang dapat memperkaya persepsi dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Bahasa Indonesia. Teori ini mendukung ide bahwa visualisasi melalui animasi dapat meningkatkan pemrosesan kognitif siswa, memudahkan mereka untuk mengorganisir dan mengingat informasi dengan lebih baik. Dengan mengintegrasikan pemahaman dari teori-teori ini ke dalam penelitian, diharapkan dapat terbentuk kerangka kerja yang kokoh untuk menjelaskan dan memahami dampak penerapan media pembelajaran video animasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 099 Masamba secara lebih mendalam.

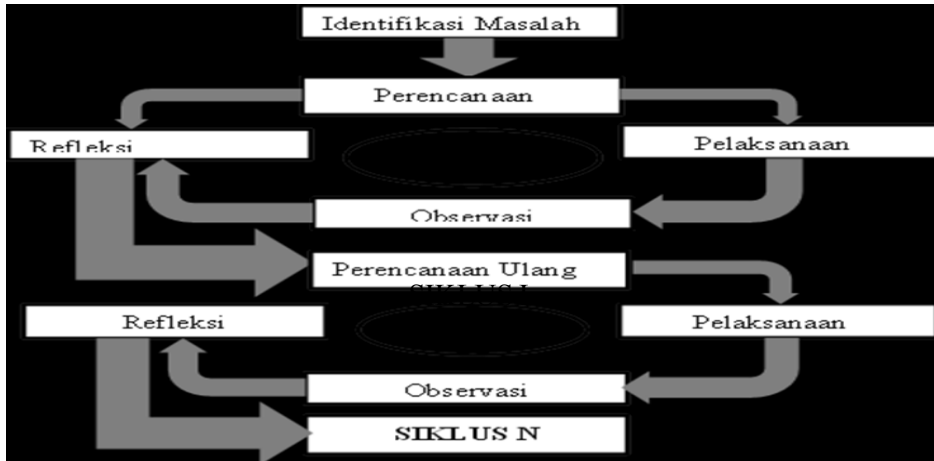
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif sebagai metode utama untuk menginvestigasi efektivitas penerapan video animasi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 099 Masamba. PTK dipilih karena memberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dengan praktisi pendidikan, memperoleh wawasan mendalam tentang dampak tindakan yang diambil, dan mendorong kolaborasi antara peneliti dan guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) PTK dipilih karena memberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dengan praktisi pendidikan, memperoleh wawasan mendalam tentang dampak tindakan yang diambil, dan mendorong kolaborasi antara peneliti dan guru.

Teknik pengumpulan data melibatkan penggunaan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik, sedangkan observasi memberikan gambaran langsung tentang respons siswa terhadap penggunaan video animasi. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memahami perspektif mereka terhadap penerapan media pembelajaran ini, dan dokumentasi digunakan untuk merekam berbagai bentuk bukti yang mendukung proses penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model penggabungan antara model Hopkins dan Model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan sebanyak dua Siklus, yang setiap Siklus terdiri atas identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan tahapan perbaikan.



Gambar 1. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Penggabungan Hopkins dan Model Kemmis dan Taggart

Rumusan dalam menentukan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dipaparkan sebagai berikut

$$\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

Table 1 Kriteria Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran

No	Nilai	Kategori
1	$90 \leq - \leq 100$	Baik Sekali
2	$80 \leq - < 90$	Baik
3	$70 \leq - < 80$	Cukup
4	< 70	Kurang

Untuk mencari rerata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

\bar{x} : nilai rata-rata

x_i : nilai data ke-i

n : banyaknya data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 1 peneliti melakukan tiga kali pertemuan. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa maka peneliti melakukan tes. Adapun standar penilaian yang harus dipenuhi oleh peserta didik yaitu 75%. Peneliti berharap pada siklus I peserta didik yang mencapai standar penilaian sebanyak 75%.

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan media pembelajaran, lembar observasi pendidik, dan lembar observasi peserta didik dan mempersiapkan tes berupa pilihan ganda dan isian. Kegiatan pada siklus 1 dilakukan tiga tahap atau pertemuan, peneliti melakukan alokasi waktu pada pertemuan pertama dan kedua sebagai kegiatan pembelajaran, sedangkan pada pertemuan ketiga kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Adapun hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti dalam pembelajaran pada siklus I adalah mempersiapkan media pembelajaran berbasis video animasi berdasarkan materi yang akan diajarkan di kelas IV SDN 099 Masamba. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan buku Bahasa Indonesia pada kelas IV SDN 099 Masamba. Setelah pertemuan satu dan dua dilaksanakan maka untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis belajar peserta didik maka pada pertemuan ketiga dilakukan tes berupa pilihan ganda dan esay.

2. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada siklus I didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada pada tahap perencanaan. Segala hal sudah direncanakan maka diwujudkan pada tahap pelaksanaan ini. Siklus I dilakukan pada tanggal 19,20 dan 21 Februari 2024 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama wali kelas IV. Pelaksanaan bertempat di ruang kelas IV SDN 099 Masamba. Setiap tindakan yang dilakukan tetap mengacu pada modul ajar/RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

3. Observasi

Aktivitas yang dilakukan peneliti dan peserta didik pada siklus I yaitu pada kegiatan diawali dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu peneliti akan menanyakan kabar peserta didik, dan mengecek kehadiran serta kerapian peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian peneliti menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran dan menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran. setelah kegiatan awal, peneliti

melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu menayangkan video animasi pembelajaran. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengamati video animasi tersebut.

Guru menjelaskan video animasi itu. Setelah pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. dan pertemuan ketiga dilanjutkan dengan memberikan tes tertulis terhadap materi Nenek Moyangku, setelah itu guru memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk mengumpulkan lembar tes pilihan ganda dan isian yang telah dikerjakan. pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan dengan refleksi materi tentang materi dari pertama hingga terakhir, selanjutnya guru memimpin peserta didik untuk menyanyikan lagu daerah, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu dilakukan observasi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis belajar siswa.

**Table 2 Gabungan Hasil Keterlaksanaan Observasi
Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		PI	PII	
1.	Guru memasuki kelas tepat waktu	3	3	6
2.	Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama	4	4	8
3.	guru mengecek kehadiran siswa	3	3	6
4.	mengkondisikan suasana kelas	2	3	5
5.	Guru menyiapkan alat-alat yang akan di gunakan selama proses belajar mengajar sebelum memulai mengajar	3	4	5
6.	Guru membuka pembelajaran dengan memberikan sebuah permainan sebelum mengajar agar siswa lebih bersemangat untuk memulai pembelajaran.	2	3	5
7.	Guru menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana pembelajaran	3	3	6
8.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media video animasi.	4	4	8
9.	Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	3	3	6
10.	Guru memberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami kepada peserta didik	3	3	6

11.	Guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa	3	3	6
12.	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	3	3	6
13.	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa dan mempersilahkan siswa untuk pembelajaran selanjutnya.	2	3	5
Jumlah		33	35	68

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi, selama proses pembelajaran pada siklus I. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada satu aspek mendapat nilai 2 kategori (cukup), ada lima aspek mendapat nilai 3 kategori (baik) dan ada empat aspek mendapat nilai 4 kategori (Sangat Baik). Pada pertemuan kedua, 5 aspek mendapat nilai 3 kategori (baik) dan ada lima aspek mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3 Gabungan Hasil Keterlaksanaan Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Skor		Jumlah
		PI	PII	
1.	Siswa antusias menjawab salam	3	3	6
2.	Siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran	3	4	7
3.	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran dan merespon apa yang ditanyakan oleh guru	3	3	6
4.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	2	3	5
5.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	3	3	6
6.	Siswa fokus pada video animasi yang ditampilkan guru selama proses pembelajaran	3	4	7

7.	Siswa mengamati video animasi yang ditampilkan	3	4	7
8.	Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan	3	3	6
9.	Mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum dipahami	2	3	5
10.	Merespon tanggapan yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	2	3	5
11.	Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru	3	3	6
12.	Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran	3	3	6
13.	Siswa mengikuti arahan guru untuk berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam	3	3	6
Jumlah		36	42	78

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada tiga aspek mendapat nilai 2 kategori (Cukup), ada 10 aspek mendapat nilai 3 kategori (Baik). Pada pertemuan kedua, ada sepuluh aspek mendapat nilai 3 kategori (Baik) dan ada tiga aspek mendapat nilai 4 kategori (Sangat Baik). Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

4. Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan penelitian pada siklus I, selanjutnya peneliti melakukan refleksi mengenai hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pada saat proses penerapan video animasi terhadap materi pembelajaran peserta didik terlibat secara aktif serta mengikuti arahan bimbingan peneliti. tes yang dilakukan pada akhir siklus I yaitu tes tertulis terhadap materi bagian-bagian Nenek Moyang ku.

Table 4 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

No	Nama siswa	Nilai Siswa	Kategori
1	Airin Mufidah Sulis	70	Tinggi
2	Alkhalifi Dziqri	75	Tinggi
3	Aneesa Ayundya Zalfã	80	Tinggi
4	Aqhifa Nayla Bugaddim	80	Tinggi
5	Aqil Hamsah	80	Sedang

6	Aqila Azzahrah Arafat	70	Tinggi
7	Aqina Pasolong	60	Sedang
8	Assyifa Queena Manoppo	72	Tinggi
9	Athira Nur Rahmadhani	80	Tinggi
10	Bilqis Haura Fahmi	64	Tinggi
11	Khaezan Attallah	80	Tinggi
12	Khairana Almeera Setiawan H	81	Sangat Tinggi
13	Muh. Abidzar	58	Sedang
14	Muh. Anugrah	78	Tinggi
15	Muh. Cakra Prawira A. Pangajoang	76	Tinggi
16	Muh. Daftar Erwin Mahmud	66	Tinggi
17	Muh. Fharel Akbar	70	Tinggi
18	Muh. Reinhard Aulaq	85	Sangat Tinggi
19	Muh. Tirtayasa	68	Tinggi
20	Muhammad Fais Athaya	76	Tinggi
21	Muhammad Sudaenzi	70	Tinggi
22	Nasyifa Aldina	70	Tinggi
23	Naura Azzahra	79	Tinggi
24	Putri Sarinah	80	Tinggi
25	Zalfa Naqiyya Rifat	70	Tinggi
26	Zifana Suci Ramadhani	76	Tinggi
27	Nayla Marhaeni	76	Tinggi
Rata-rata		71	

Tabel di atas didapat nilai perolehan setiap peserta didik, kemudian di hitung rata-rata tingkat seluruhnya, sehingga menghasilkan nilai rata-rata 71% yang menggambarkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sedang. Masih perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu 75, karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi saat pembelajaran, karena pemahamannya hanya sekedar menonton video animasi, kurang dalam mengamati dan fokus sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II.

Deskripsi Data Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan yang digunakan dalam penelitian siklus II untuk memperbaiki siklus I maka, perencanaannya yaitu menerapkan video animasi yang lebih menarik dibanding siklus I karena di siklus II ini suara dan video animasi yang lebih jernih sehingga lebih mudah dipahami siswa dan juga gambar yang lebih bagus dan menarik. Dalam penelitian ini menerapkan video

animasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik maka peneliti melakukan tes. Adapun nilai ketuntasan yang harus dipenuhi oleh peserta didik berdasarkan standar penilaian pada materi Nenek Moyangku 75. Setelah sebelumnya siklus I mencapai 71% maka pada siklus II ini peneliti berharap persentase tersebut dapat lebih meningkat.

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan modul ajar, lembar observasi pendidik, lembar observasi peserta didik dan mempersiapkan tes berupa pilihan ganda dan esay. Kegiatan pada siklus 1 dilakukan tiga tahap atau pertemuan, peneliti melakukan alokasi waktu pada pertemuan pertama dan kedua sebagai kegiatan pembelajaran, sedangkan pada pertemuan ketiga kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Adapun hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti dalam pembelajaran pada siklus II adalah membuat perencanaan pembelajaran atau modul ajar yang berdasarkan materi yang digunakan oleh guru kelas IV di SDN 099 Masamba.

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan buku Bahasa Indonesia pada kelas IV SDN 099 Masamba. Setelah pertemuan satu dan dua dilaksanakan maka untuk mengetahui keberhasilan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik maka pada pertemuan ketiga dilakukan tes berupa pilihan ganda dan esay. Setelah itu dilakukan observasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada siklus I didasarkan pada modul pembelajaran yang ada pada tahap perencanaan. Segala hal sudah direncanakan maka diwujudkan pada tahap pelaksanaan ini. Siklus II dilakukan pada tanggal 26, 27 dan 28 Februari 2024 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama wali kelas IV. Pelaksanaan bertempat di ruang kelas IV SDN 099 Masamba. Setiap tindakan yang dilakukan tetap mengacu pada modul ajar yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

3. Observasi

Proses pembelajaran pada kegiatan awal diawali dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan kata-kata motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar. Setelah itu guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya kemudian

mengaitkannya dengan materi pelajaran yang dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang dipelajari.

Table 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		PI	PII	
1.	Guru memasuki kelas tepat waktu	4	4	8
2.	Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama	4	4	8
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	3	4	7
4.	mengkondisikan suasana kelas	3	4	7
5.	Guru menyiapkan alat-alat yang akan di gunakan selama proses belajar mengajar sebelum memulai pembelajaran	3	4	7
6.	Guru menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana pembelajaran	4	3	7
7.	. Memberikan apresepsi awal	3	4	7
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	4	4	8
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah direncanakan	3	3	6
10.	Penguasaan materi pembelajaran	3	4	7
11.	Melaksanakan pembelajaran dengan menampilkan media video animas	4	4	8
12.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat	3	4	7
13.	Memberikan penjelasan/pengulangan terhadap materi yang belum dipahami siswa	4	4	8
14.	Meluruskan pendapat siswa yang belum tepat	3	3	6
15.	Memberikan penghargaan secara lisan (pujian) kepada siswa sebagai motivasi belajar siswa	3	4	7
16.	Membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas dengan melibatkan siswa	3	4	7
17.	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam serta menyampaikan akan ada tes selanjutnya.	4	4	8
Jumlah		58	65	123

Keterangan:

4= Sangat Baik 2= Cukup PI = Pertemuan I
 3= Baik 1= Kurang PII = Pertemuan II

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada siklus II observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi didapatkan hasil dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 58 dengan persentase 85% kategori (Baik). Pertemuan kedua dengan nilai 65 dengan persentase 96% kategori (Sangat baik). Jumlah nilai rata-ratanya 61,50% dengan persentase 90% % kategori (Sangat baik)

Table 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II

No	Indikator Pengamatan	Skor		Jumlah
		PI	PII	
1.	Siswa menjawab salam	4	4	8
2.	Siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran	3	4	7
3.	Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran dan merespon apa yang ditanyakan oleh guru	3	3	6
4.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	3	4	7
5.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	3	4	7
6.	Siswa fokus pada video animasi yang ditampilkan guru selama proses pembelajaran	3	4	7
7.	Siswa mengamati video animasi yang ditampilkan	3	4	7
8.	Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan	3	4	7
9.	Mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum dipahami	3	3	6
10.	Merespon tanggapan yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	3	3	6
11.	Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran	4	4	8
12.	Siswa mengikuti arahan guru untuk berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam	3	4	7
Jumlah		38	45	83

Keterangan:

4= Sangat Baik 2= Cukup PI = Pertemuan I

3= Baik

1= Kurang

PII = Pertemuan Ii

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi, selama proses pembelajaran pada siklus II. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada sepuluh aspek mendapat nilai 3 kategori (Baik) dan ada dua aspek mendapat nilai 4 kategori (Sangat Baik). Pada pertemuan kedua, tiga aspek mendapat nilai 3 kategori (Baik) dan ada sembilan aspek mendapat nilai 4 kategori (Sangat Baik). Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

4. Refleksi

Pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi yang digunakan pada setiap tindakan pembelajaran telah selesai. Semua tahapan dan langkah-langkah dalam pembelajaran telah terlaksana dengan baik, hal tersebut didasarkan pada pengamatan selama proses pembelajaran yang tercapai dalam lembar observasi. Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV C UPT SD Negeri 099 Masamba pada siklus II menunjukkan hasil yang baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan.

Table 7 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Airin Mufidah Sulis	70	85	Meningkat
2	Alkhalifi Dzirri	75	80	Meningkat
3	Aneesa Ayundya Zalfa	80	85	Meningkat
4	Aqhifa Nayla Bugaddim	80	85	Meningkat
5	Aqil Hamsah	80	90	Meningkat
6	Aqila Azzahrah Arafat	70	75	Meningkat
7	Aqina Pasolong	60	70	Meningkat
8	Assyifa Queena Manoppo	72	80	Meningkat
9	Athira Nur Rahmadhani	80	90	Meningkat
10	Bilqis Haura Fahmi	64	78	Meningkat
11	Khaezan Attallah	80	88	Meningkat
12	Khairana Almeera Setiawan H	81	90	Meningkat
13	Muh. Abidzar	58	70	Meningkat

14	Muh. Anugrah	78	80	Meningkat
15	Muh. Cakra Prawira A.	76	80	Meningkat
16	Pangajoang	66	75	Meningkat
17	Muh. Daftar Erwin Mahmud	70	83	Meningkat
18	Muh. Fharel Akbar	85	87	Meningkat
19	Muh. Reinhard Aulaq	68	75	Meningkat
20	Muh. Tirtayasa	76	80	Meningkat
21	Muhammad Fais Athaya	70	75	Meningkat
22	Muhammad Sudaenzi	70	75	Meningkat
23	Nasyifa Aldina	79	83	Meningkat
24	Naura Azzahra	80	85	Meningkat
25	Putri Sarinah	70	75	Meningkat
26	Zalfa Naqiyya Rifat	76	78	Meningkat
27	Zifana Suci Ramadhani	76	85	Meningkat
	Jumlah	1920	2182	
	Rata-rata	71	81	

Pada tabel 7 terlihat bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II, bahwa hasil akhir tes siklus I memperoleh nilai rata-rata 71% dengan persentase ketuntasan (56%), dan pada hasil akhir tes siklus II memperoleh nilai rata-rata 81 dengan persentase ketuntasan (93%). Sehingga dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa secara individu serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai 75% dari ketuntasan seluruh siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 .

PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah perbaikan dari siklus I. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan tes kemampuan berpikir kritis. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis video animasi telah menunjukkan hasil yang efektif, hal ini terlihat sangat jelas dari hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dari tiap siklusnya.

Table 8 Gabungan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
I	73%	81%	77%

II	85%	96%	90%
Peningkatan	12%	15%	13%

Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 8 keterlaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengalami perbaikan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV C UPT SD Negeri 099 Masamba. Dimana pada siklus I hasil aktivitas siswa mencapai 75% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88%. Kemudian hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang diperoleh pada siklus I mencapai 77% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90%. Selanjutnya hasil tes siswa pada akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata 71 dengan persentase ketuntasan 56% dikategorikan belum tuntas, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 81 dengan persentase ketuntasan 93% dikategorikan tuntas serta mengalami peningkatan.

Table 9 Gabungan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
I	69%	81%	75%
II	81%	94%	88%
Peningkatan	12%	13%	13%

Tabel 9 dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas kelas IV UPT SD Negeri 099 Masamba dengan menggunakan media pembelajan berbasis video animasi mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi yaitu dengan melewati tiga tahap. Tahap yang pertama adalah tahap think (berpikir) yaitu siswa berpikir secara individu dalam menjawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini didukung oleh teori Richard Paul dan Linda Elder tentang berpikir kritis, yang mengemukakan bahwa berpikir kritis melibatkan proses pemecahan

masalah, analisis, evaluasi, dan refleksi yang mendalam terhadap suatu permasalahan atau situasi.

**Table 10 Gabungan Hasil Tes Kemampuan Berpikir Siswa
Siklus I dan II**

Siklus	Rata-Rata Siswa	Persentase Ketuntasan	Kriteria
I	71%	56%	tidak tuntas
II	81%	93%	tuntas

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 10 pada pertemuan pertama di siklus I, sebagian siswa belum sepenuhnya memahami materi dengan benar, dikarenakan penelitian kurang dalam mengkondisikan suasana kelas, tidak menerapkan model pembelajaran dan belum optimal dalam membimbing dan melatih siswa untuk bertanya dan menjawab, sehingga keseriusan mereka pada tahap awal masih sangat kurang. Namun pada pertemuan kedua peneliti mulai merancang kembali proses pelaksanaan pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan pada pertemuan sebelumnya sehingga siswa sudah hampir menguasai materi. Begitu juga pada pertemuan di siklus II siswa mulai paham dan tampak terbiasa berpikir secara individu, sehingga lebih memudahkan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Sehingga pada siklus II proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik, siswa sudah tidak pasif dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat adanya peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan 15%, peningkatan hasil tes ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang relevan juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu salah satunya jurnal Rochmania, dkk dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat bahwa penerapan media pembelajaran berbasis video animasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Diwek 1 Jombang. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh teori pembelajaran visual tentang media pembelajaran yang mengemukakan bahwa beberapa siswa cenderung belajar lebih baik melalui media visual, seperti gambar, diagram, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang berbasis video animasi layak untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan media video animasi. Namun yang mejadi kekurangan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak menerapkan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran. Maka peneliti merekomendasikan, dengan penerapan media pembelajaran berbasis video animasi yang dirangkaikan dengan model pembelajaran yang tepat akan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan keberhasilan penggunaan media video animasi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan marujuk pada teori pembelajaran visual. Teori ini mengemukakan bahwa siswa cenderung belajar lebih baik dengan media visual, seperti gambar, diagram atau video. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan bahwa penggunaan media video animasi bukan hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

REFERENSI

- Abduh, Nurul Khairani. "Pemanfaatan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP." *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 11, no. 1 (2018): 40–47.
- Afandi, Muhamad. *Strategi Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*. Penerbit Nem, 2021.
- Ahmad, Jumal. *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*. Deepublish, 2020.
- Bandura, Albert. "8 Teori Belajar Sosial Sebuah Bandura. Pengaturan diri dan Kognisi dalam Perilaku," t.t.
- Campbell, Donald T. "Blind Variation and Selective Retentions In Creative Thought As In Other Knowledge Processes." *Psychological review* 67, no. 6 (1960): 380.
- Data, Teknik Pengumpulan. "Instrumen Penelitian." *Kisi-Kisi Instrumen*, 2015.
- Departemen Agama, R. I. "Al-Qur'an dan Terjemahnya." Bandung: Diponegoro 336 (2005)._____

- Desi, Nila Sari. "Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Muatan Peristiwa Proklamasi dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 4 BAJUR TAHUN AJARAN 2021/2022." Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022.
- Dewey, John. "How We Think [e-book]." Lexington, MA: DC Heath, 1910.
- Ennis, Robert H. "An appraisal of the Watson-Glaser critical thinking appraisal." *The Journal of Educational Research* 52, no. 4 (1958): 155–58.
- Ghozaly, Feisal. "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," 2018.
- Hisbullah, Hisbullah, dan Firman Firman. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 100–113.
- Kustandi, Cecep, dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat.* Prenada media, 2020.
- Lismawati, 180209056. "Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 27 Aceh Besar." Other, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023.
- Mu'minah, Iim Halimatul. "Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video sebagai alternatif dalam pembelajaran daring IPA pada masa pandemi covid-19." *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian* 2021 1, no. 1 (2021).
- Mustaqim, Ilmawan. "Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran." *Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan* 13, no. 2 (2016).
- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal misykat* 3, no. 1 (2018).
- Parnawi, Afi. *Penelitian tindakan kelas (classroom action research).* Deepublish, 2020.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode penelitian.* Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rochmania, Desty Dwi, dan Arina Restian. "Pengaruh Penggunaan Media Belajar Video Animasi Terhadap Proses Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* Vol 6, no. 3 (2022).
- Sarassati, Renovita, Amrullah Amrullah, dan Ahmad Saipullah. "Media Video Animasi 3d sebagai Salah Satu Pembelajaran." *Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science* 4, no. 1 (t.t.).
- Sumartini, Tina Sri. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui

Pembelajaran Berbasis Masalah.” Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika 5, no. 2 (2016).

Suryana, Ermis, Marni Prasyur Aprina, dan Kasinyo Harto. “Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran.” JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5, no. 7 (2022).

Wahyuni, Mollie, dan Nini Ariyani. Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Edu Publisher, 2020.

Wibowo, Hari. Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran. Puri cipta media, 2020.

Yahaya, A., dan Nurfaizah Abd Majid. “Teori Dan Model Berkenaan dengan Gaya Pembelajaran.” Universiti Teknologi Malaysia, 1984.

Zakaria, Zakaria, Tekat Sukomardojo, Sugiyem Sugiyem, Geofakta Razali, dan Iskandar Iskandar. “Menyiapkan Siswa untuk Karir Masa Depan Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi: Meninjau Peran Penting Kecerdasan Buatan.” Journal on Education 5, no. 4 (29 Maret 2023).